

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SOLE (*SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT*) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 BELITANG

¹Cindy Lestari, ²Agus Pahrudin, ³Riyan Terna Kuswanto

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

[1cindylestari721@gmail.com](mailto:cindylestari721@gmail.com), [2agus.pahrudin@radenintan.ac.id](mailto:agus.pahrudin@radenintan.ac.id),

[3riyan.kuswanto@radenintan.ac.id](mailto:riyan.kuswanto@radenintan.ac.id)

ABSTRACT

This study investigates the effectiveness of the Self-Organized Learning Environment (SOLE) model on students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) and Character Education at SMP Negeri 1 Belitang. The research is motivated by the low level of students' higher-order thinking skills, limited use of interactive learning models, and low learning motivation, which result in suboptimal learning outcomes. The objective of this study is to analyze whether the SOLE model significantly improves students' cognitive learning outcomes compared to conventional teaching methods. This research employs a quantitative approach using a quasi-experimental design, specifically the posttest-only control group design. The sample consists of two classes of eighth-grade students, where one class serves as the experimental group taught using the SOLE model, and the other as the control group taught using conventional methods. Data were collected through multiple-choice tests measuring cognitive levels (C1–C6), and analyzed using statistical tests including validity, reliability, normality, homogeneity, and independent sample t-test. The results indicate that although the SOLE model promotes active, collaborative, and independent learning, the statistical analysis shows no significant difference in learning outcomes between the experimental and control groups at the tested stage (Sig. 0.606 > 0.05). This suggests that while SOLE has potential to enhance engagement and higher-order thinking, its effectiveness in significantly improving measurable learning outcomes requires further optimization and supporting conditions such as learning facilities and implementation strategies.

Keywords: SOLE model, learning outcomes, Islamic education, quasi-experimental, student-centered learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Self-Organized Learning Environment (SOLE) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Belitang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang interaktif,

serta rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah model SOLE dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, yaitu *posttest-only control group design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas VIII, di mana satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan model SOLE dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda yang mengukur ranah kognitif (C1–C6), kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun model SOLE mampu mendorong pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan mandiri, namun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap pengujian (Sig. 0,606 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas model SOLE dalam meningkatkan hasil belajar masih memerlukan optimalisasi serta dukungan kondisi pembelajaran yang memadai.

Kata Kunci: model SOLE, hasil belajar, pendidikan agama Islam, quasi eksperimen, pembelajaran berpusat pada peserta didik

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga menuntut pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik. Dalam konteks ini, proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih banyak

proses pembelajaran yang bersifat konvensional, di mana guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher-centered learning*), sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar, khususnya pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, PAI juga

menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya mengedepankan hafalan materi, tetapi juga mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam, sikap religius, serta kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih sering dilakukan secara monoton dengan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang tertarik dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Belitang, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PAI. Pertama, terdapat perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, yang menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Kedua, penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi dalam

belajar. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi mengakibatkan kurangnya variasi dalam penyampaian materi. Keempat, rendahnya motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada kurangnya konsentrasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas yang kurang efektif juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Data hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik masih rendah, terutama pada level berpikir tingkat tinggi seperti analisis (C4) dan evaluasi (C5). Hal ini terlihat dari jumlah jawaban salah yang lebih dominan dibandingkan jawaban benar pada level tersebut. Sementara itu, pada level kognitif yang lebih rendah seperti mengingat (C1), peserta didik cenderung lebih mampu menjawab dengan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mendalam. Menurut teori taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, hasil belajar mencakup enam tingkatan kognitif,

yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keenam tingkatan ini seharusnya dapat dikembangkan secara seimbang dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Self Organized Learning Environment (SOLE). Model pembelajaran SOLE merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran mandiri dan kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Dalam model ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi informasi, berdiskusi, dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Sugata Mitra dan terbukti mampu meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Pembelajaran dengan model SOLE memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar

secara aktif melalui proses pencarian informasi dan diskusi kelompok. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif. Selain itu, model SOLE juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kolaborasi, dan komunikasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model SOLE memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Model ini mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran umum seperti sains dan matematika. Sementara itu, penerapan model SOLE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik PAI yang menekankan pada nilai dan moral sangat memungkinkan untuk dikembangkan

melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pembelajaran yang seharusnya mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik, terutama dalam aspek kognitif tingkat tinggi, belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji efektivitas model pembelajaran SOLE dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat efektivitas model pembelajaran SOLE terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Belitang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan model SOLE dalam meningkatkan hasil belajar peserta

didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman peserta didik.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai model pembelajaran inovatif, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang relevan di bidang pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik

melalui perbandingan antara kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Desain yang digunakan adalah *posttest-only control group design*, di mana terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 1 Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 65 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga terpilih dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.B sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan kemampuan akademik atau latar belakang peserta didik, sehingga diharapkan hasil penelitian bersifat objektif.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SOLE, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil belajar yang diukur difokuskan pada ranah kognitif yang meliputi enam tingkatan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator hasil belajar kognitif. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keakuratan butir soal dalam mengukur variabel yang diteliti menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengetahui konsistensi instrumen.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir soal valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Selain itu, dilakukan juga uji tingkat kesukaran dan daya pembeda soal untuk memastikan kualitas instrumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar soal berada pada kategori mudah dan sedang, serta memiliki daya pembeda yang cukup baik dalam membedakan kemampuan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran SOLE terhadap hasil belajar peserta didik.

Melalui tahapan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran SOLE dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Secara singkat dan jelas uraikan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari serangkaian analisis data yang meliputi uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Data yang dianalisis berasal dari hasil tes peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tahap awal yang dilakukan adalah pengujian instrumen penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir soal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Kelas	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Eksperimen	15	0,650	Reliabel
Kontrol	15	0,687	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1, nilai Cronbach's Alpha pada kedua kelas lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan layak untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya dilakukan analisis tingkat kesukaran soal untuk mengetahui kualitas butir soal. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi soal didominasi oleh kategori mudah dan sedang, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Kesukaran Soal

Kelas	Jumlah Soal	Mudah	Sedang	Sukar
Eksperimen	15	9	6	0
Kontrol	15	10	5	0

Berdasarkan Tabel 2, tidak terdapat soal dengan kategori sukar, sehingga instrumen cenderung berada pada tingkat kesulitan yang dapat dijangkau oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa soal yang digunakan cukup proporsional dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Selain itu, dilakukan juga uji daya pembeda soal. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki daya pembeda yang cukup baik, sehingga mampu membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik secara keseluruhan.

Setelah instrumen dinyatakan layak, tahap selanjutnya adalah uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	N	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Eksperimen	34	0,055	Normal
Kontrol	31	0,055	Normal

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi pada kedua kelas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Varians

Data	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar Siswa	0,029	0,866	Homogen

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi sebesar 0,866 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kedua kelompok adalah homogen. Dengan terpenuhinya uji normalitas dan homogenitas, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Kelas	N	hitung	df	Sig.(2-tailed)
Eksperimen	34	-0,518	63	0,606
Kontrol	31	-0,518	63	0,606

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,606 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima.

Meskipun hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan dalam aktivitas belajar peserta didik. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SOLE, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih mandiri dalam mencari informasi. Hal ini sejalan dengan karakteristik model SOLE yang menekankan pada pembelajaran mandiri dan kolaboratif.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, peserta didik cenderung lebih pasif dan bergantung pada penjelasan guru. Interaksi dalam pembelajaran juga relatif terbatas, sehingga peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SOLE belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik secara kognitif. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu penerapan model, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi, serta adaptasi peserta didik terhadap model pembelajaran yang baru.

Secara teoritis, model SOLE sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui aktivitas peserta didik dalam membangun pengetahuan. Model ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), seperti analisis dan evaluasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi

model SOLE memerlukan dukungan yang optimal agar dapat memberikan hasil yang signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun model SOLE mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik, namun efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar secara signifikan masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan strategi pembelajaran dan dukungan sarana yang memadai.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dibuktikan melalui uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,606, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model SOLE dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional.

Secara teoritis, model pembelajaran SOLE merupakan pendekatan yang berakar pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui proses aktif, eksploratif, dan kolaboratif.

Dalam model ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari informasi, berdiskusi, serta menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, model SOLE seharusnya mampu meningkatkan hasil belajar, terutama pada aspek kognitif tingkat tinggi seperti analisis dan evaluasi.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan teoritis tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan suatu model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh karakteristik model itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan proses implementasi di lapangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis SOLE. Model

ini menuntut peserta didik untuk aktif, mandiri, dan memiliki kemampuan literasi digital yang cukup. Namun, berdasarkan hasil observasi, tidak semua peserta didik memiliki kesiapan yang sama dalam hal tersebut. Sebagian peserta didik masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang bersifat pasif, sehingga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang menuntut kemandirian tinggi.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan model SOLE. Model ini sangat bergantung pada penggunaan teknologi, khususnya akses internet sebagai sumber informasi utama. Dalam pelaksanaannya, keterbatasan perangkat dan koneksi internet yang kurang stabil dapat menghambat proses pencarian informasi oleh peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Model SOLE menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan, membimbing,

dan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Jika guru belum sepenuhnya menguasai strategi penerapan model SOLE, maka proses pembelajaran dapat berjalan kurang efektif. Hal ini dapat berdampak pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar peserta didik.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model SOLE memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa model SOLE mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model SOLE dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif cenderung lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif. Namun, peningkatan keaktifan tersebut tidak selalu diikuti dengan

peningkatan hasil belajar secara signifikan, terutama jika penerapan model belum dilakukan secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Model SOLE yang menekankan pada eksplorasi dan diskusi memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Namun, pengukuran dalam penelitian ini hanya difokuskan pada ranah kognitif, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Penerapan model pembelajaran yang baru membutuhkan waktu adaptasi, baik bagi peserta didik maupun guru. Jika waktu penerapan terbatas, maka dampak yang dihasilkan belum dapat terlihat secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tidak signifikannya hasil penelitian ini bukan berarti model SOLE tidak efektif,

melainkan menunjukkan bahwa penerapannya memerlukan kondisi dan strategi yang tepat. Model SOLE memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan penerapan model SOLE dalam pembelajaran, seperti meningkatkan kesiapan peserta didik, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran inovatif. Dengan demikian, diharapkan model SOLE dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di masa yang akan datang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Belitang belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap

hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,606 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model SOLE dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, secara proses pembelajaran, model SOLE mampu meningkatkan keaktifan, kemandirian, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, terutama dalam diskusi kelompok dan pencarian informasi.

Tidak signifikannya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu penerapan model pembelajaran, kesiapan peserta didik yang belum merata dalam mengikuti pembelajaran mandiri, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti akses teknologi, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis SOLE yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa efektivitas suatu model pembelajaran tidak hanya bergantung pada keunggulan

konsepnya, tetapi juga pada kualitas implementasi di lapangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, bagi guru, disarankan untuk lebih mengoptimalkan penerapan model pembelajaran SOLE dengan perencanaan yang matang, pengelolaan kelas yang efektif, serta pemanfaatan teknologi yang maksimal agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Kedua, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya yang berkaitan dengan akses internet dan perangkat pendukung pembelajaran digital. Ketiga, bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan kolaborasi. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan waktu yang lebih panjang, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengkaji tidak hanya aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran SOLE.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, D. A., Astutik, S., Pangastuti, E. I., Kurniawan, F. A., & Apriyanto, B. (2023). Pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) berbasis scaffolding terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar geografi peserta didik di SMA. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 8(2), 85–91.
- Afifah, N., Irmawanty, I., & Anisa, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Inpres Pattallassang. *Journal on Education*, 6(4), 18452–18462. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5799>
- Agustin, S., Fitriani, D., Rahmi, D., & Fitri, I. (2018). Pengaruh model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari pengetahuan awal peserta didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 42–53.
- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam melalui teknologi. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 511–522.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.

- <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Dianova, F. R., & Anwar, N. (2024). Analisis butir uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal sumatif bahasa Arab SD Islam. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2863>
- Elisa, Y., Yanti, Y., & Amriyah, C. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 165–176. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1>
- Fadhillah, A. S., Febrian, M. D., Rahmaniah, M., Prakoso, M. C., Putri, S. D., & Nurlaela, R. S. (2024). Sistem pengambilan contoh dalam metode penelitian. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7228–7237.
- Fariq, W. M., Murhayati, S., & dkk. (n.d.). Inovasi model *Self Organized Learning Environment* (SOLE) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menuju kurikulum merdeka belajar.
- Fiandini, M., Nandiyanto, A. B. D., Al Husaeni, D. F., Al Husaeni, D. N., & Mushiban, M. (2024). How to calculate statistics for significant difference test using SPSS. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 9(1), 45–108. <https://doi.org/10.17509/ijost.v9i1.64035>
- Firdaus, A. H., & Mutmainah, S. (2022). Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) dalam mata pelajaran sketsa jurusan DKV di SMK Al-Ihsan Krian. *Jurnal Seni Rupa*, 10(4), 1–10.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Telaumbanua, K., Telaumbanua, T., Laia, B., & Hulu, F. (2023). Relationship student learning interest to the learning outcomes of natural sciences. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Kaka, L., Bano, V. O., & Njoeroemana, Y. (2024). Efektivitas analisis butir soal pilihan ganda menggunakan aplikasi Anates. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4–9.
- Matovani, D. S., Istiningasih, S., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran SOLE menggunakan media Quizizz terhadap pemahaman konsep. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 139–145. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2231>
- Muslimah, S. (2017). Hubungan aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Ono, S. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Patmi. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar PAI menggunakan model cooperative learning metode make a match. *Educatif Journal of*

- Education Research*, 5(2), 282–287.
<https://doi.org/10.36654/edukatif.v5i2.292>
- Pradita, E., Megawanti, P., & PGRI, U. I. (2023). Analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor. *Original Research*, 3(80), 109–118.
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan minat belajar dan hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 26–32.
<https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.772>
- Purnamaningsih, D. (2022). The effect of edutainment learning model on student learning outcomes. *IJEMS*, 3(3).
- Rahman, R., Kondoy, E., & Hasrin, A. (2020). Penggunaan aplikasi Quizizz dalam meningkatkan motivasi belajar. *JISIP*, 4(3), 60–66.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1161>
- Roviani, S., Idrus, H., Umar, M. I. A., & Chandra, A. N. (2023). Penerapan model pembelajaran SOLE berbantuan Microsoft Teams. *Edusainstika*, 3(1), 41.
- Sari, S. K., & Erwin. (2022). Pengaruh model pembelajaran SOLE berbantuan media audiovisual. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6599–6604.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3313>
- Setyorini, H., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2022). Pengaruh model SOLE terhadap HOTS. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 45.
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Media pembelajaran dan hasil belajar selama pandemi. *Jurnal PROFIT*, 8(1), 19–29.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 386–397.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling. *Jurnal IHSAN*, 1(2), 24–36.
- Surip, M., & Kaban, R. Y. B. (2024). Pengaruh model SOLE terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. *El-Mujtama*, 4(5), 2933–2938.
- Syahri, A. A., & Ahyana, N. (2021). Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Anderson dan Krathwohl. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 41–52.